

ABSTRACT

The International Accounting Standards Board (IASB) issues International Financial Reporting Standards (IFRS) that have been agreed upon by more than 150 countries in the world as international financial accounting standards. One of the regulations that has been issued and applies as an International standard is regarding the treatment of biological assets in the Agriculture sector, namely the International Accounting Standards (IAS) 41: Agriculture. In order to respond to IAS 41, the Financial Accounting Standards Board (DSAK) IAI has ratified PSAK 69: Agriculture on December 16, 2015. PSAK 69 requires companies to apply fair value in assessing their biological assets. PSAK 69 comes into force on January 1, 2018. However, until now there are still agricultural companies that have not applied PSAK 69.

This study tries to provide a description of the initial analysis of the comparison of fair values and historical approaches in recognizing and measuring biological assets. This study uses a comparative method to compare several variables in two groups of agriculture companies that apply fair value and historical approaches. The sample was selected through a purposive sampling method. Hypothesis testing in this study used a statistical test with a non-parametric Mann Whitney U test for two independent sample groups.

The results of this study determine that there are significant differences from all research variables, namely the Financial Report Component (total asset value, income, and profit), Return on Assets (ROA) and Income Leveling Index (ISI) between two groups of plantation companies that apply fair value and historical approach. As an implication of the conclusions of the above research is to warn the agricultural companies in Indonesia to immediately implement everything stated in the initial PSAK 69, specifically applying fair value.

Keywords: biological assets, fair value, historical value, PSAK 69

ABSTRAK

International Accounting Standards Board (IASB) mengeluarkan *International Financial Reporting Standards (IFRS)* yang telah disepakati oleh lebih dari 150 negara di dunia sebagai standar akuntansi keuangan Internasional. Salah satu peraturan yang telah terbit dan berlaku sebagai standar International adalah mengenai perlakuan aset biologis pada sektor Agrikultur, yakni *International Accounting Standards (IAS) 41: Agriculture*. Dalam rangka merespon IAS 41, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan PSAK 69: Agrikultur pada tanggal 16 Desember 2015. PSAK 69 mengharuskan perusahaan untuk menerapkan nilai wajar dalam menilai aset biologis yang dimiliki. PSAK 69 mulai diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018. Namun sampai saat ini masih ada perusahaan Agrikultur yang belum menerapkan PSAK 69.

Penelitian ini mencoba memberikan deskripsi analisis awal tentang perbandingan nilai wajar dan pendekatan historis dalam mengenali dan mengukur aset biologis. Penelitian ini menggunakan metode komparatif untuk membandingkan beberapa variabel pada dua kelompok perusahaan agrikultur yang menerapkan nilai wajar dan pendekatan historis. Sampel dipilih melalui metode purposive sampling. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan uji beda nonparametrik *Mann Whitney U* untuk dua kelompok sampel independen.

Hasil penelitian ini menentukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari semua variabel penelitian yaitu Komponen Laporan Keuangan (total nilai aset, pendapatan, dan laba), *Return on Asset (ROA)* dan *Indeks Perataan Pendapatan (ISI)* antara dua kelompok perusahaan perkebunan yang menerapkan nilai wajar dan pendekatan historis. Sebagai implikasi dari kesimpulan penelitian di atas adalah memberikan peringatan terhadap perusahaan agrikultur di Indonesia untuk segera menerapkan segala sesuatu yang dinyatakan dalam PSAK 69, khususnya menerapkan nilai wajar.

Kata kunci: aset biologis, nilai wajar, nilai historis, PSAK 69